

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun di rumah dan menjalani proses belajar dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari bisa menjadi lebih berpengalaman. Menurut Langeveld (dalam Robandi, 2014, hlm.26) “menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan”.

Pendidikan juga merupakan pondasi bagi setiap negara yang bisa dipakai untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang bisa memajukan negara. Seperti yang diungkapkan Setiyadi (2008, hlm 79) menyebutkan bahwa “ Para tokoh UNESCO menemukan pengertian pendidikan *‘education is now engaged is prepairment for a tipe society which does not exist’*, atau pendidikan sekarang ini sibuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang belum ada”.

Jadi pendidikan sangat dibutuhkan terutama bagi kalangan anak-anak. Karena dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik dalam hal apapun. Dengan pendidikan seseorang bisa lebih menguasai hal yang diinginkannya. Dalam pendidikan banyak berbagai hal yang dipelajari, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, secara keseluruhan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering diartikan hampir sama dengan olahraga, padahal pendidikan jasmani merupakan proses belajar melalui aktivitas fisik yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Pendidikan jasmani

berbeda dengan olahraga, pendidikan jasmani lebih mengarah ke konsep gerak yang diajarkan pada saat pembelajaran penjas. Olahraga merupakan salah satu bentuk aktifitas fisik yang mengacu kepada salah satu cabang olahraga. Menurut Supandi (dalam Budiman dan Hidayat, 2011, hlm. 2) “pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapaitujuan pendidikan melalui aktivitas penjas”.

Ada juga pendidikan jasmani menurut Ateng (dalam Firmansyah, 2009 hlm. 30) “pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif”. Jadi dalam pengertian pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan nasional, dalam kata lain pendidikan jasmani tidak terfokus dalam 1 aspek saja, tapi pendidikan jasmani mencakup semua aspek yang ada seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga komponen itu sangat penting untuk menunjang pada saat pembelajaran penjas. Maka dari itu, pendidikan jasmani sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena semua jenis mata pelajaran ada didalam proses pendidikan jasmani.

Dalam proses belajar mengajar penjas, sebagian besar guru penjas mengeluh dimana para siswanya sering bermalasan-malasan ketika pembelajaran penjas berlangsung. Para peserta didik sering kali tidak selalu berpartisipasi dalam beberapa tugas gerak, misalkan para peserta didik disuruh untuk melakukan gerak dasar passing dalam permainan bola voli, tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, para peserta didik cenderung diam dan berlari-larian kesana kemari. Oleh karena itu, guru penjas harus lebih pandai dalam meningkatkan motivasi dan minat para peserta didiknya agar para peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung.

Memotivasi para peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru penjas agar para peserta didik memiliki keinginan yang besar ketika melaksanakan pembelajaran penjas. Seseorang melakukan usaha

karena adanya keinginan yang besar dari dalam dirinya yang bisa disebut juga motivasi. Dengan kata lain usaha yang dilakukan tersebut berawal dari motivasi seseorang yang ingin melakukan suatu hal itu.

Adapun dalam istilah umum yang diungkapkan oleh Hidayat (2010, hlm. 54) "motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu". Jadi ketika para peserta didik sudah termotivasi, maka pembelajaran penjas akan dengan mudah dilakukan oleh peserta didik karena mereka menginginkan pembelajaran tersebut. Dalam Budiman dan Hidayat (2011, hlm. 79) "motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi kebutuhan nyata dan merupakan muara dari tindakan."

Dengan termotivasinya para siswa, pada saat melakukan pembelajaran penjas siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk mencobanya. Ketika siswa sudah tertarik mengikuti pelajaran, maka materi yang diberikan oleh pengajar dapat dilakukan dengan mudah karena mereka memperhatikan arahan yang diberikan oleh pengajar.

Salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara memodifikasi alat pembelajaran. Dalam Bahagia (2011, hlm. 3) "Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya". Jadi dengan memodifikasi alat pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswa bila alat yang di modifikasi itu menarik. Memodifikasi alat pembelajaran berguna ketika kita mengajar dan kekurangan alat, kita bisa membuat alat tiruan yang menarik dan merujuk kepada alat yang sebenarnya.

Dalam konteks ini, peneliti melihat bahwa fakta yang terjadi dilapangan pada saat pembelajaran penjas khususnya di Sekolah Dasar, Guru hanya memberikan pembelajaran penjas yang monoton tanpa adanya modifikasi pembelajaran yang membuat prosese pembelajaran kurang menarik dan dirasa monoton oleh siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang memiliki minat pada saat pembelajaran penjas berlangsung sehingga, siswa kurang begitu aktif mengikuti pembelajaran dan banyak

waktu yang terbuang percuma. Maka peneliti memberikan pemecahan masalah melalui pembelajaran “Implementasi Permainan Ef Tok Ton Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Keterampilan Bermain Bulu Tangkis Pada Siswa Kelas V” sebagai judul penelitian

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan di cari penyelesaiannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melaui permainan ef tok ton dapat meningkatkan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bahwa permainan ef tok ton dapat digunakan sebagai bentuk permainan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, peniliti merasa yakin ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui permainan ef tok ton dapat meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca untuk meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas melalui permainan ef tok ton

- b. Penggunaan pendekatan PTK dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan alat modifikasi pembelajaran yang menarik

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Struktur organisasi skripsi

Bab II. Kajian pustakadan hipotesis tindakan

Bab III. Metodologi penelitian

- a) Metode penelitian
- b) Subjek penelitian
- c) Waktu dan tempat penelitian
- d) Prosedur penelitian
- e) Desain penelitian
- f) Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- g) Teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran